

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah *Kalamullah Ta'ala* juga merupakan Mukjizat yang Allah SWT diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan cara berangsur-angsur. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat manusia yang tiadaandingannya, tidak ada karya-karya ilmun yang dapat menyerupai Al-Qur'an (Ash-Shallabi, 2020).

Al-Qur'an sangatlah banyak mengandung berbagai ilmu pengetahuan yang ada di alam dunia, seperti ilmu sosiologi, ilmu filologi, ilmu kedokteran dan lainnya (Tamlekha, 2021). Islam mempelajari ilmu kedokteran meliputi tubuh manusia tentunya, dari sisi sakit dan sehatnya ataupun hal-hal yang berkaitan dengan keduanya. Ibnu Sina menjelaskan bahwa ilmu kedokteran ialah ilmu yang mempelajari berbagai macam otonomi tubuh, dalam keadaan sehat ataupun sakit, yang berarti bahwa Kesehatan bisa luput dan perlu diperbaharui (Robi'aqalbi, 2020).

Menurut Sejarah mengemukakan bahwa di Indonesia kajian tafsir mengalami empat masa. Hal tersebut berdasar pada buku "Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia" karya Nashruddin Baidan (Baidan, 2003). Yaitu:

1. Klasik (abad 8 M – 15 M)
2. Tengah (abad 16 M – 18 M)
3. Premodern (sejak abad 19 M)
4. Modern (sejak abad 20 M sampai seterusnya)

Pada abad 20 M di Indonesia kajian tafsir mengalami perkembangan, hal ini juga menghantarkan Lembaga-lembaga pendidikan yang mengkaji kitab tafsir kepada metode-metode baru dengan menginterpretasi tematik pada kajian tahlili. Hingga saat ini di Indonesia metode tafsir tematik ini menjadi masyhur karena sering digunakan. Hal tersebut karena metode tematik dirasa lebih mudah dalam menghasilkan jawaban dari ayat-ayat Al-Qur'an mengenai berbagai permasalahan (Gusmian, 2003).

Hasil penelitian pada tahun 2014 menyebutkan bahwa Al-Qur'an memiliki nilai sacral dan agung dengan mencari beberapa fenomena yang terjadi di Masyarakat. Bentuk-bentuk keutamaan dalam Al-Qur'an yang Masyarakat Yakini adalah Al-Qur'an sebagai Rahmat dan obat penawar bagi orang yang sakit (Latif, 2014).

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahan Kemenag 2002

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”.(QS. Yunus [10]:57)

Dalam ayat diatas menyebutkan bahwa Al-Qur'an mempunyai empat fungsi yaitu :

1. Nasihat dan Peringatan
2. Obat (*As-Syifa*)
3. Petunjuk (*Hudan*)
4. Kasih sayang.

Fungsi Al-Qur'an selain sebagai obat hati (Rohani), para ulama memandang Al-Qur'an berfungsi sebagai obat jasmani s(Syamsuddin, 2020). Begitupun dengan hakikat kerasukan setan merupakan penyakit saraf yang bisa diobati dengan melalui pengobatan modern. Salah satu pengobatan modern yang dapat menangani kesurupan adalah sugesti atau yang lainnya (Al-Ghazali, 1993)

Rasulullah SAW mempunyai cara dalam mengobati dirinya, keluarganya serta para sahabatnya. Tentu saja jenis obat yang dipakai bukan berupa bahan kimia (Aqrabathayn). Jenis obat yang dipakai biasa dikonsumsi oleh bangsa arab, india, dan turki (Al-Jauziyah, 2019).

Tidak selamanya penyakit yang diderita manusia bisa disembuhkan oleh obat medis atau kecanggihan teknologi (Solihin, 2004), seperti penyakit rohani membutuhkan penawarnya, agama menjadi salah satunya (Jalaluddin, 2005). Pengobatan terhadap penyakit batiniyah dengan disertai percaya terhadap

agama yang dianutnya dapat menyembuhkan lebih efektif dibandingkan menggunakan metode modern (Pujiastuti, 2021).

Dalam Sejarah para dokter menyarankan agar menghindari penggunaan obat Ketika sakit, dan apabila terpaksa hendaknya menggunakan obat yang sederhana, bahkan dokter-dokter menyarankan Ketika sakit hendaknya diobati dengan makanan sehat saja tanpa perlu diberi obat (Al-Jauziyah, 2019).

Ada keterkaitan tentang ayat-ayat pengobatan di dalam Al-Qur'ān untuk menyembuhkan penyakit Rohani dan jasmani, begitulah peluang yang para praktisi yang bergerak pada bidang pengobatan ruqyah, sebuah pengobatan yang mengambil dasar pada media dengan Al-Qur'an.

Allah SWT bersabda dalam QS. Al-Isra [17] : 82, yang berbunyi :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahan Kemenag 2002

Artinya:”Dan Kami turunkan dari Al-Qur'ān (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'ān itu) hanya akan menambah kerugian”. (QS. Al-Isra [17] : 82)

Pengobatan dengan Al-Qur'ān pada zaman sekarang bukanlah sesuatu yang tabu, banyak jurnal penelitian yang menerangkan bahwa Al-Qur'ān adalah syifā'. Dan hal itu pun dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah tertulis bahwa kata “Syifā” dalam QS. Al-Isra ayat 82, kata syifā digambarkan sebagai obat. Beliau menerangkan bahwa kesembuhan yang dimaksud bukan penyakit fisik, melainkan untuk penyakit Rohani (jiwa) yang dampaknya bisa kepada fisik (Shihab, 2017)

Sebagai sesuatu yang istimewa Al-Qur'ān menarik para ilmuwan untuk meneliti, baik dari segi Bahasa, penulisan, dan penafsiran. Ada banyak karya-karya ulama Islam yang meneliti Al-Qur'ān dalam segi penafsirannya. Salah satunya adalah Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang menafsirkan ayat-ayat pilihan.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mempunyai cita-cita menyusun sebuah kitab tafsir (Al-jauziyah, 1994). Oleh karena itu beliau banyak menafsirkan beberapa ayat di dalam Al-Qur'an. Ibnu Qayyim tidak menjadikan penafsirannya menjadi satu karya khusus. namun, seorang ulama muhaqqiq yang berasal dari

India yaitu Muhammad Uwais al-Nadwi menyusunnya menjadi sebuah kitab yang ringkas yang diberi nama Al-Tafsir Al-Qayyim (Hafizullah, 2018).

Dalam Kitabnya Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa Q.S Al-Fatihah bisa menyembuhkan dua penyakit yakni penyakit hati dan penyakit badan, Allah SWT berfirman:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ﴿٧﴾ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٨﴾

Terjemahan Kemenag 2002

Artinya :”1) Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang
2) Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam,3)Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, 4)Pemilik hari pembalasan. 5) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. 6) Tunjukilah kami jalan yang lurus, 7).(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” (Al-Fatihah [1] : 1-7)

Q.S Al-Fatihah obat yang paling sempurna bagi kesembuhan hati. Adapun inti dari penyakit hati terbagi menjadi dua yaitu kerusakan ilmu dan kerusakan arti (Al-Jauziyah & An-Nadwi, 2000).

Dua penyakit yang disebutkan diatas disusul dengan penyakit yang mematikan yakni kesesatan yang diakibatkan dari kerusakan ilmu dan amarah yang diakibatkan dari kerusakan arti. Kata الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ menjamin pada penyakit kesesatan, karena itu Ketika kita memohon petunjuk Q.S Al-Fatihah adalah surah yang paling wajib dibacakan dalam setiap do’a Ketika siang dan malam serta sehabis sholat fardhu’ (Al-Jauziyah, 2000).

Dari kerusakan arti yang dimaksudkan adalah para penguasa dan pemimpin yang menjadi panutan bagi rakyat, ia menegakkan kekuasaan dengan cara apapun yang benar maupun batil. Jika datang kepada mereka suatu

kebenaran yang mendukung mereka, maka mereka akan menghampirinya tanpa ragu, mereka menghampiri karena hawa nafsu. Dengan kata lain tujuan mereka dianggap gagal, Ketika mereka gagal maka mendapatkan kerugian yang sangat besar. Ketika tujuan berakhir maka ^قإِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ adalah obat baginya (Al-Jauziyyah, 2000).

Dari penjelasan diatas tentang bagaimana Q.S Al-Fatihah bisa menjadi penyembuh bagi yang membaca dan meyakinkannya, dapat kita Tarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an benar-benar berfungsi sebagai obat, baik secara fisik maupun non- fisik (Rohani).

Ada dua jenis penyakit yang disebutkan di dalam Al-Qur'an, yaitu penyakit fisik dan spiritual. Penyakit fisik adalah penyakit yang menyerang tubuh dan disebabkan oleh mikroba, virus, atau gangguan fungsi organ akibat organisme tertentu. Sementara penyakit spiritual terjadi karena adanya serangan dari luar terhadap tubuh dan jiwa yang kemudian mengalahkan dan menguasainya (Rezyika, 2021, hal. 4)

Adapun penjelasan para ulama yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah obat, sebagai berikut:

a. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah

Ibn al-Qayyim mengungkapkan bahwa Al-Qur'an murni penyembuh bagi berbagai penyakit, penyakit hati ataupun fisik ^قالقرآن هو الشفاء التام من جميع الأدواء القلبية والبدنية (Al-Jauziyah, 1300).

b. Al-Qurtubi (w.671 H/1273 M)

Menurut AL-Qurtubi ada dua pendapat tentang Al-Qur'an sebagai Obat. Pertama, Al-Qur'an sebagai obat untuk penyakit hati saja. Kedua, Sebagian ulama berpendapat bahwa bukan untuk penyakit hati saja melainkan untuk penyakit jasmani dengan cara melakukan ruqyah (Al-Qurtubi, 1993).

c. Al-Zamakhshari (w.538 H/1144 M)

Pengarang kitab Tafsir al-Kashashaf mengungkapkan bahwa Al-Qur'an itu dapat menjadi obat penyembuh bagi setiap orang yang beriman,

yang kemudian bisa menambah kekuatan iman mereka dan meluruskan agama mereka (فموقعه منهم موقع الشفاء من المرضى) (Al-Zamakhsyari, 2003).

d. At-Tha'labi (w.427 H/1035 M)

At-Tha'labi mempunyai pendapat yang sama dengan al-Zamakhsyari, bahwa Al-Qur'an berfungsi menjadi obat penyembuh bagi hati dengan hilangnya kebodohan sebagaimana orang yang sakit bisa sembuh setelah penyakitnya lenyap (كما يشفى المرضى إذا زالت العلل عنه) (Ats-Tsa'labi, 2004)

e. Fakhr al-Din al-Razi (w.606 H/1219 M)

Beliau dalam kitabnya *Mafatih al-Ghayb min al-Qur'an al-Karim* berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah obat penyembuh bagi penyakit Rohani dan penyakit jasmani (Ar-Razi, 2012).

f. Al-Shawkani

Beliau mengemukakan dalam kitabnya *Fath al-Qadir*, bahwa Q.S Al-Isra ayat 82 membawa kepada dua makna yakni Al-Qur'an berpengaruh dalam menyembuhkan penyakit Rohani dan jasmani (Al-'Asqalani, 2018).

Dari uraian penjelasan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tokoh Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam menafsirkan ayat-ayat pengobatan karena beliau merupakan salah satu tokoh yang terkenal dalam banyak menafsirkan ayat-ayat tentang pengobatan seperti yang dikatakan (Hafizullah, 2018). Sehingga karena kemasyhuran beliau perlu diteliti bagaimana pendapat beliau tentang penafsiran ayat-ayat pengobatan.

B. Rumusan Masalah

Setelah menjelaskan latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penafsiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah tentang ayat-ayat Pengobatan dalam kitab *Thibun Nabawi*?
2. Bagaimana analisis penafsiran Ibnu Qayyim tentang ayat-ayat pengobatan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana penafsiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang ayat-ayat Pengobatan dalam Al-Quran dalam Kitab Thibun Nabawi
2. Mengetahui analisis penafsiran Ibnu Qayyim tentang ayat-ayat pengobatan

D. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ayat-ayat pengobatan terbatas pada ayat-ayat yang digunakan sebagai obat dalam kitab Thibun Nabawi karya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah
2. Tafsir yang digunakan sebagai parameter pembanding

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Harapan terhadap penelitian ini adalah agar dapat bermanfaat dalam menjunjung tinggi pengetahuan dan keilmuan dan juga wawasan bagi pembaca, juga agar dijadikan sumber informasi dan referensi bagi peneliti yang sejenis.

2. Secara Praktis

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat menambah kesadaran khususnya bagi peneliti dan bagi orang yang membaca bahwa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup salah satunya meyakini bahwa Al-Qur'an sebaik-baiknya penawar bagi yang mengamalkannya dan meyakinkannya.

F. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa bacaan yang penulis kumpulkan guna mendukung penelitian, sumber-sumber yang diambil yang penulis rasa relevan dengan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Adib Minanul Cholik dan Mochamad Lutfan Sofa tentang “Penyakit Hati dan Obatnya Dalam Al-Qur’an Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah”. Dalam jurnalnya mereka membahas tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan penyakit hati dan menganalisis pandangan Ibnu Qayyim tentang penyakit hati tersebut (Cholik & Sofa, 2021).

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Hafizzullah tentang “Metode Penafsiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah”. Di dalam jurnal tersebut membahas tentang metode yang digunakan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an. Adapun metode yang di pakai adalah multi-metode yakni menggunakan beberapa metode yaitu Maudhu’I , tahlili dan muqaran.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Limi Nisadi yang berjudul “Konsep Pengobatan Cara Nabi dalam Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah di Era Kontemporer”. Tujuan penelitiannya adalah mengetahui cara menjaga pengobatan cara Nabi, mengetahui pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang pengobatan, dan untuk mengetahui pengobatan cara Nabi menurut tokoh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Berdasarkan pada penelitiannya Muhammad Limi menyebutkan bahwa konsep pengobatan Rasulullah yang sering dilakukan ada dua macam, pertama dengan madu dan kedua dengan bekam.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Asif Trisnani, Fiky Fajar Lestarini, Hifni Nasif, Syahrozad Khunaifah, Maulida ‘Izzatul Amin yang berjudul “Konsep Pengobatan Rohani dan Jasad Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah;Tawaran Solutif Atas Konsep Pengobatan Konvensional dalam Ilmu Kedokteran Modern”. Dalam penelitiannya berisi tentang tawaran dari Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah tentang pengobatan Rohani dan jasad atas pengobatan konvensional atau pengobatan modern. Al-Qayyim menjelaskan bahwa ilmu kedokteran saat ini hanya mengobati secara empiris tanpa mengindahkan sebab akibat suatu penyakit.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Icha rezyika yang berjudul Penafsiran Ayat-ayat syifa’ dalam tafsir Al-Munir (kitab tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili). Masalah yang diambil dari penelitian tersebut adalah menganalisis penafsiran Qahbah Az-Zuhaili tentang Ayat-ayat Syifa’ di dalam Al-Qur’an serta relevansi dengan keadaan Kesehatan masa kini. Sedangkan tujuan dari penelitiannya adalah mendeskripsikan penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan relevansinya terhadap kesehata masa kini. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pustaka, yang dalam pengumpulan data menggunakan cara menelusuri dan menelaah bahan-bahan Pustaka utama yaitu

tafsir Al-Munir sebagai data primernya. Adapun hasilnya yaitu: pertama, penafsiran ayat syifa' yang dijelaskan terdapat empat ayat yang menjelaskan penyembuhan batin seperti kecemasan yang muncul dari rasa khawatir, takut, gelisah, cemas, dan tidak bisa tidur Dimana Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan Al-Qur'an merupakan Pelajaran yang baik yang datang dari sisi Allah sebagai penyembuh bagi penyakit yang ada di dalam hati berupa syubhat dan keraguan serta kemunafikan. Serta dua ayat lainnya menjelaskan syifa penyembuh bagi penyakit jasmani yang disebabkan oleh udara dan cuaca yang buruk serta makanan yang mana Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa madu bisa dijadikan salah satu komposisi dalam obat diare atau sakit perut, karena segala jenis penyakit yang bisa menyembuhkan hanyalah Allah.

Keenam, Skripsi yang berjudul "Konsep Pengobatan dalam Al-Qur'an (Analisis tafsir ayat-ayat Ruqyah)" yang ditulis oleh Muhammad Asyraf. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis konten terhadap tafsir ayat-ayat ruqyah yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Hasil penelitian adalah bahwa ayat-ayat ruqyah memiliki nilai pengobatan yang signifikan, ayat-ayat tersebut mengandung makna spiritual dan kekuatan yang dapat membantu mengatasi gangguan fisik, psikologi dan spiritual. Tafsir ayat-ayat ruqyah menekankan pentingnya membaca, memahami, dan menghayati ayat-ayat tersebut dengan keikhlasan dan keyakinan dalam mendapatkan manfaat penyembuhan yang maksimal.

Pada penelitian diatas terdapat kesamaan dengan yang akan penulis teliti, yaitu dari segi tokoh yang dibahas yakni Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sikap dan persepsi peneliti mengenai aspek yang akan diteliti (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022). Guna mendukung peneliti mengumpulkan data berupa informasi untuk memecahkan masalah penelitian, kerangka berpikir ini bertujuan untuk digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini.

Pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sudah ada sejak jaman Rasulullah SAW. Tokoh yang populer dalam perkembangan pengobatan ini

adalah Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Jalaluddin As-Suyuti. Dalam agama Islam, tauhid adalah menjadi sumber aktivitas bagi manusia, yakni sumber paling utama adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari keduanya banyak dijelaskan mengenai praktek pengobatan, Allah SWT berfirman:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Terjemahan Kemenag 2002

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku” (Q.S Asy-Syu'ara [26] : 80)

Dalam pemikirannya Ibnu Qayyim menekankan tentang pentingnya pengobatan secara holistic dengan memadukan aspek spiritual, fisik dan mental. Beliau menyoroti pentingnya pengobatan melalui do'a, obat-obatan yang sesuai, serta menjaga Kesehatan tubuh secara menyeluruh untuk mencapai kesembuhan.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini menitik beratkan pada:

1. Pengobatan spiritual, penekanan pada kekuatan do'a dan aspek spiritual dalam proses penyembuhan dengan memberikan contoh ayat-ayat Al-Qur'an yang menyoroti pentingnya spiritualitas dalam proses penyembuhan.
2. pengobatan fisik, memaparkan nilai-nilai obat dan pengobatan fisik dalam perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan menyertakan ayat-ayat yang mendukung penggunaan pengobatan fisik dan alami.
3. Keseimbangan dan Kesehatan holistic, memaparkan pentingnya menjaga Kesehatan secara menyeluruh mulai dari fisik, mental, dan spiritual serta mencantumkan ayat-ayat yang menunjukkan pedoman hidup sehat dalam Al-Qur'an.
4. Pengobatan dengan Al-Qur'an, memaparkan bagaimana Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sumber kekuatan dan penyembuhan. Serta mencantumkan ayat-ayat Al-Qur'an yang diinterpretasikan sebagai penyembuhan.

H. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penulis menyusun penelitian ini berdasarkan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang fokus pada fenomena secara detail melalui pengumpulan data dan analisis data. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi yang bertujuan untuk mengidentifikasi makna dari ayat yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam dua kategori sebagai berikut:

a. Data Primer

Dalam menyusun penelitian penulis menjadikan Al-Qur'an sebagai data primer terutama pada ayat-ayat pengobatan sebagai tema yang diambil oleh penulis dalam kitab tafsir *Thibun Nabawi* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, dan buku *Fawaid al-Fawaid* Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang di tahqiq oleh Syaikh 'Ali bin Hasan al-Halabi, buku yang berjudul *Pengobatan Alami Cara Nabi* terjemahan *Thibbun Nabawi* yang merupakan karya Ibnu Qayyim juga.

b. Data Sekunder

Penulis mengambil rujukan dari penelitian sebelumnya seperti skripsi, jurnal yang relevan dengan pembahasan, dan buku-buku tentang ayat-ayat pengobatan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, buku yang relevan dengan pembahasan, jurnal yang mempunyai korelasi dengan tema yang dibahas, dan lainnya, dapat diperoleh dari sumber data penelitian. Lalu kemudian ditinjau dengan ilmu yang dipakai sebagai metodologi penelitian.

Dengan digunakannya pengumpulan data studi Pustaka (Library Research) penulis dapat menghimpun dan memilih sumber yang berkaitan dengan tema pembahasan, kemudian data dianalisa untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah proses dalam mencari sumber data yang relevan dengan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis.

5. Langkah-langkah Teknis

Langkah-langkah yang penulis muat untuk mendukung penelitian ini adalah yang pertama, menghimpun ayat-ayat tentang tema yang akan dibahas yakni ayat-ayat yang di pakai dalam pengobatan, kedua, mengolah data tersebut, ketiga, menganalisa ayat-ayat pengobatan menurut Ibnu Qayyim dan kemudian memberikan kesimpulan dari tahapan-tahapan diatas.

I. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, bab ini mencakup penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka (Landasan Teori), bab ini membahas tentang pengertian tafsir, penafsiran dan pemahaman. Juga membahas tentang Al-Qur'an sebagai Syifa', jenis-jenis penyakit, macam-macam pengobatan, dan pendapat para ulama tentang Al-Qur'an sebagai Obat.

Bab III Metodologi penelitian, dalam bab ini dibahas tentang jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, analisis data, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, bab ini mencakup pembahasan tentang biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, penafsiran Ibnu Qayyim tentang ayat-ayat pengobatan, analisis dari penafsiran Ibnu Qayyim tentang ayat-ayat pengobatan.

Bab V Penutup, bab ini merupakan penutup dari penelitian, memberikan kesimpulan dari penelitian sesuai tema pembahasan yakni penafsiran ayat-ayat tentang pengobatan dalam Al-Qur'an menurut tokoh Ibnu Qayyim dan berisi saran untuk peneliti selanjutnya yang hendak meneliti dengan tema yang mirip.